

ABSTRAK

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN PENDEKATAN *DU PONT SYSTEM* (STUDI PADA PERUSAHAAN TAKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2016)

THE COMPARISON OF FINANCIAL PERFORMANCE BASED ON DU
PONT SYSTEM APPROACH (STUDY ON TAXI COMPANY LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2014 – 2016)

Oleh :

Ilham Primadi

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi
Bisnis Universitas Brawijaya Jl. Veteran, Malang 65145
ilhamprimadi61196@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Risna Wijayanti S.E., M.M., PhD.

This study aims to analyze and find out the differences of financial performance based on Du Pont System approach on taxi companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. The type of the research used is comparative research. The samples of this research are PT. Blue Bird Tbk, PT. Express Transindo Utama Tbk and PT. Zebra Nusantara Tbk. The sampling technique in this research is purposive sampling. The research used quantitative analysis as the data analysis method through secondary data that is the company's financial statements based on Du Pont System approach. Independent t-test used as the hypothesis test. The results showed that there is a significant difference between NPM, TATO, EM, ROI and ROE of PT. Blue Bird Tbk and PT. Express Transindo Utama Tbk. There is a significant difference between NPM value, ROI, and ROE, but there is no significant difference between TATO and EM values of Blue Bird Tbk and PT. Zebra Nusantara Tbk. There is a significant difference between the value of TATO, EM and ROE, but there is no significant difference between NPM and ROI value of PT Express Transindo Utama Tbk and PT Zebra Nusantara Tbk.

Keywords: *Du Pont System, Financial Performance, Financial Statement*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan berdasarkan pendekatan *Du Pont System* pada perusahaan taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif. Sampel penelitian ini adalah PT. Blue Bird Tbk, PT. Express Transindo Utama Tbk dan PT. Zebra Nusantara Tbk. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif melalui data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan berdasarkan pendekatan *Du Pont System*. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *independent t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai NPM, TATO, EM, ROI dan ROE PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Transindo Utama Tbk. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai NPM, ROI dan ROE, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai TATO dan EM PT. Blue Bird Tbk dan PT. Zebra Nusantara Tbk. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai TATO, EM dan ROE, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai NPM dan ROI PT Express Transindo Utama Tbk dan PT Zebra Nusantara Tbk.

Kata Kunci: *Du Pont System, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan transportasi dari tahun ke tahun berkembang sangat pesat ditambah dengan jumlah penduduk yang meningkat sehingga menyebabkan kebutuhan transportasi meningkat pula. Di Indonesia terdapat berbagai macam transportasi yang bisa digunakan masyarakat, contohnya saja angkutan umum dan bus. Sebagian masyarakat menilai bahwa jenis transportasi tersebut kurang nyaman karena harus berdesakan dengan masyarakat lainnya jika ingin menggunakan. Ketidaknyamanan tersebut membuat mereka mencari transportasi lain, meskipun harus membayar lebih atas jasanya. Salah satu transportasi darat yang dianggap lebih nyaman oleh sebagian masyarakat yaitu taksi. Bisnis taksi yang mempunyai prospek semakin bagus membuat beberapa perusahaan taksi akhirnya *go public*

Persaingan di antara penyedia jasa layanan taksi semakin ketat dengan adanya pesaing baru dengan layanan yang sedikit berbeda yakni transportasi berbasis aplikasi online. Mulai tahun 2014, di Indonesia terdapat berbagai macam transportasi berbasis aplikasi online di antaranya Grab taxi, Uber taxi, dan Go-jek. Masyarakat dengan golongan perekonomian menengah ke atas yang biasanya menggunakan jasa taksi konvensional mulai beralih ke Grab taxi atau Uber taxi yang dianggap lebih murah dan lebih praktis karena berbasis aplikasi dalam pemesannya.

Persaingan bisnis yang semakin ketat mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus berinovasi, memperbaiki kinerjanya, dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing. Tingkat kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Secara umum kinerja suatu perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan (Masyuri, 2014).

Kinerja perusahaan sangat perlu dinilai untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan dari perusahaan. Selain itu, penilaian kinerja perusahaan berfungsi untuk mengetahui pencapaian tujuan ataupun keberhasilan oleh perusahaan itu sendiri (Brigham dan Houston, 2015:62). Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu obyek dari penilaian kinerja perusahaan (Hery, 2015:3). Setiap akhir periode atau akhir tahun, perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* selalu membagikan laporan keuangannya untuk diketahui masyarakat umum maupun masyarakat bisnis.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan adalah *Du Pont System* (Mayo, 2015:200). *Du Pont System* adalah perangkat analisis keuangan yang dikembangkan dari rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan mempunyai banyak elemen yang sama satu sama lain sehingga dapat saling berhubungan

dan dapat dilihat sebagai satu sistem yang disebut *Du Pont System*.

Du Pont System dapat digunakan analisis keuangan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya *return on equity* (ROE) perusahaan (Frank dan Keith, 2011:291). ROE memberikan informasi sejauh mana profitabilitas investasi yang dilakukan perusahaan sehingga dapat mensejahterakan pemegang saham.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk, PT Express Transindo Utama Tbk dan PT Zebra Nusantara Tbk berdasarkan pendekatan *Du Pont System* periode 2014 - 2016?
2. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan antara PT Blue Bird Tbk dan PT Express Transindo utama Tbk berdasarkan pendekatan *Du Pont System* periode 2014 - 2016?
3. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan antara PT Blue Bird Tbk dan PT Zebra Nusantara Tbk berdasarkan pendekatan *Du Pont System* periode 2014 - 2016?
4. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan antara PT Express Transindo Utama Tbk dan PT Zebra Nusantara Tbk berdasarkan pendekatan *Du Pont System* periode 2014 – 2016?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk, PT Express Transindo Utama Tbk dan PT Zebra Nusantara Tbk

berdasarkan pendekatan *Du Pont System* periode 2014 - 2016.

2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara PT Blue Bird Tbk dan PT Express Transindo Utama Tbk berdasarkan pendekatan *Du Pont System* periode 2014 – 2016.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara PT Blue Bird Tbk dan PT Zebra Nusantara Tbk berdasarkan pendekatan *Du Pont System* periode 2014 – 2016.
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara PT Express Transindo Utama Tbk dan PT Zebra Nusantara Tbk berdasarkan pendekatan *Du Pont System* periode 2014 – 2016.

2. LANDASAN TEORI

Menurut Sawir (2011:2) laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Menurut Munawir (2010:35) analisis laporan keuangan adalah penelaahan daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecendrungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Alat utama untuk mengetahui sehatnya suatu perusahaan adalah laporan keuangan (Agustin, Darminto dan Handayani, 2013:6). Kinerja keuangan merupakan hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan

standar keuangan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Menurut Jumingan dalam Agung (2012:6) berdasarkan tekniknya, alat analisis dibedakan menjadi 8, yaitu: Analisa perbandingan laporan keuangan, Analisis Tren (tendensi posisi), Analisis Presentase per Komponen (*common size*), Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, Analisis Rasio Keuangan, Analisis Perubahan Laba Kotor, Analisis *Break Even* dan Analisis *Du Pont System*.

Menurut Munawir (2010:91), analisis *Du Pont System* dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan

dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.

Hipotesis Penelitian

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk dan PT Express Transindo Utama Tbk periode 2014–2016 berdasarkan pendekatan *Du Pont System*.

H₂: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk dan PT Zebra Nusantara Tbk periode 2014–2016 berdasarkan pendekatan *Du Pont System*.

H₃: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Express Transindo Utama Tbk dan PT Zebra Nusantara Tbk periode 2014–2016 berdasarkan pendekatan *Du Pont System*.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian komparatif yaitu membandingkan keadaan variabel pada sampel yang berbeda.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah perusahaan taksi yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 34 perusahaan. Teknik pengambilan sampel diambil secara *purposive sampling* yang mengakibatkan sampel harus memenuhi beberapa kriteria. Pertimbangan atau kriteria

dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan transportasi taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016.
2. Memiliki laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2014 – 2016.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel tersebut maka terdapat tiga perusahaan taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan yang lengkap periode 2014 – 2016.

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan Taksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

| No | Nama Perusahaan |
|----|---------------------------------|
| 1 | PT. Blue Bird Tbk |
| 2 | PT. Express Transindo Utama Tbk |
| 3 | PT. Zebra Nusantara Tbk |

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi penelitian ini maka perlu didukung oleh data yang lengkap dan akurat. Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014:193). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pada metode ini peneliti memindahkan data yang relevan dari suatu sumber informasi atau dokumen yang diperlukan.

Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif melalui data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah tersedia sebagai bahan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan taksi berdasarkan pendekatan *Du Pont System* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan variabel-variabel yang telah diteliti menggunakan metode analisis *Du Pont System* berdasarkan kriteria yang ada. Sebelum melakukan uji hipotesis perlu diketahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas. Data yang terdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan uji beda *independent sample t-test*, sedangkan data yang tidak terdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney-U*.

4. HASIL PENELITIAN

Analisis Data

- 1) PT. Blue Bird Tbk

Tabel 4.1
Data Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan *Du Pont System* Pada PT. Blue Bird Tbk

| Variabel | Tahun | | | \bar{X} |
|----------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | |
| NPM | 15,55 % | 15,10 % | 10,44 % | 13,69 % |
| TATO | 0,66 kali | 0,77 kali | 0,65 kali | 0,70 kali |

| | | | | |
|-----|-------------|-------------|-------------|-------------|
| EM | 199,04 % | 165,2 7% | 156,5 8% | 173,6 3% |
| ROI | 10,32 % | 11,55 % | 6,86 % | 9,57 % |
| ROE | 20,53 % | 19,09 % | 10,74 % | 16,78 % |

Sumber: Data Sekunder Diolah (2018)

Hasil penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System* diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk selama periode 2014 – 2016 dilihat dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Selama periode 2014 – 2016, NPM perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 15,55%. Sedangkan, NPM perusahaan yang paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 10,44% atau lebih kecil 3,25% dari rata – rata NPM selama periode 2014 – 2016. Artinya, perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 10,44% dari total penjualan bersih pada tahun 2016. Nilai tersebut disebabkan oleh beban usaha perusahaan yang semakin meningkat dibandingkan dengan penjualannya.

Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* cenderung mengalami fluktuatif setiap tahunnya. TATO perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,76 kali. Artinya, pada tahun 2013 perusahaan mampu menghasilkan penjualan bersih sebesar 0,78 kali dari total aset yang dimilikinya. Sedangkan, TATO perusahaan yang paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,65 kali. Artinya,

perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,65 kali dari total aset yang dimilikinya pada tahun 2016.

Hasil perhitungan *Equity Multiplier* cenderung mengalami penurunan pada tahun 2014 - 2016. *Equity Multiplier* perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 199,04%. Artinya, pada tahun 2013 perusahaan menggunakan utang sebesar 199,04% dari total ekuitas untuk mendanai aktivasnya. Sedangkan, *Equity Multiplier* perusahaan yang paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 156,58%. Artinya, pada tahun 2016 perusahaan mendanai aktivasnya menggunakan utang sebesar 156,58% dari total ekuitasnya.

Hasil perhitungan *Return On Investment* cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. ROI perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 10,32%. Artinya, pada tahun 2013 pengembalian atas investasi yang dilakukan perusahaan sebesar 10,32% dari total aset yang dimilikinya. Sedangkan, ROI perusahaan yang paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,86%. Artinya, pada tahun 2016 pengembalian atas investasi yang dilakukan perusahaan sebesar 6,86% dari total aset yang dimilikinya.

Hasil perhitungan *Return On Equity* cenderung mengalami penurunan pada tahun 2014 - 2016. ROE perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar

20,53%. Artinya, pada tahun 2014 pengembalian atas modal yang diinvestasi pemegang saham yaitu sebesar 20,53% dari total aset yang dimilikinya. Sedangkan, ROE perusahaan yang paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 10,74%. Artinya, pada tahun 2016 pengembalian atas modal yang diinvestasi pemegang saham sebesar 10,74% dari total aset yang dimilikinya.. Rendahnya ROE pada tahun 2016 memperlihatkan bahwa penghasilan bersih yang dihasilkan perusahaan atas modal yang diinvestasikan pemegang saham adalah kurang baik.

2) PT. Ekspress Transindo Utama Tbk

Tabel 4.2
Data Kinerja Keuangan
Berdasarkan Pendekatan Du
Pont System Pada PT. Express
Transindo Utama Tbk

| Variabel | Tahun | | | \bar{X} |
|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | |
| NPM | 13,23 % | 3,54 % | -29,8% | -4,34% |
| TATO | 0,30 kali | 0,34 kali | 0,24 kali | 0,30 kali |
| EM | 339,68 % | 313,1 2% | 347,12 % | 333,30 % |
| ROI | 3,91% | 1,19 % | -7,20% | -0,7% |
| ROE | 13,28 % | 3,73 % | - 25,01% | -2,66% |

Sumber: Data Sekunder Diolah (2018)

Hasil penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System* diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan PT Express Transindo Utama Tbk selama periode 2014 – 2016 dilihat dari hasil perhitungan *Net Profit Margin*

cenderung mengalami penurunan pada tahun 2014 – 2016. NPM perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 13,23%. Artinya, pada tahun 2014 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 13,23% dari total penjualan bersih. Sedangkan, NPM perusahaan yang paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -29,80%. Artinya, perusahaan mengalami kerugian sebesar 29,80% dari total penjualan bersih pada tahun 2016.

Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* cenderung mengalami fluktuatif setiap tahunnya. TATO perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,34 kali. Artinya, pada tahun 2015 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,34 kali dari total aset yang dimilikinya. Sedangkan, TATO perusahaan yang paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,24 kali. Artinya, perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,24 kali dari total aset yang dimilikinya pada tahun 2016.

Hasil perhitungan *Equity Multiplier* cenderung mengalami fluktuatif setiap tahunnya. *Equity Multiplier* perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 347,12%. Artinya, pada tahun 2013 perusahaan menggunakan utang sebesar 347,12% dari total ekuitas untuk mendanai aktivitya. Sedangkan, *Equity Multiplier* perusahaan yang paling rendah terjadi pada tahun

2015 yaitu sebesar 313,12%. Artinya, pada tahun 2016 perusahaan mendanai aktivitya menggunakan utang sebesar 313,12% dari total ekuitasnya.

Hasil perhitungan *Return On Investment* cenderung mengalami penurunan pada tahun 2014 – 2016. ROI perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,91%. Artinya, pada tahun 2014 pengembalian atas investasi yang dilakukan perusahaan sebesar 3,91% dari total aset yang dimilikinya. Sedangkan, ROI perusahaan yang paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -7,20%. Artinya, pada tahun 2016 perusahaan mengalami kerugian sebesar 7,20% atas investasi yang dilakukan perusahaan.

Hasil perhitungan *Return On Equity* cenderung mengalami penurunan pada tahun 2014 - 2016. ROE perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 13,28%. Artinya, pada tahun 2014 pengembalian atas modal yang diinvestasi pemegang saham yaitu sebesar 13,28% dari total aset yang dimilikinya. Sedangkan, ROE perusahaan yang paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -25,01%. Artinya, pada tahun 2016 mengalami kerugian sebesar 25,01% atas modal yang diinvestasi pemegang saham. Rendahnya ROE pada tahun 2016 memperlihatkan bahwa penghasilan bersih yang dihasilkan perusahaan atas modal yang diinvestasikan pemegang saham adalah kurang baik.

3) PT. Zebra Nusantara Tbk

Tabel 4.3
Data Kinerja Keuangan
Berdasarkan Pendekatan *Du*
***Pont System* Pada PT. Zebra**
Nusantara Tbk

| Variabel | Tahun | | | \bar{X} |
|----------|-----------------|--------------|--------------|------------------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | |
| NPM | - 63,01 % | -33,97% | - 103,89% | - 66,95 % |
| TATO | 0,40 kali | 1,00 kali | 1,15 kali | 0,84 kali |
| EM | 162,13 % | 467,13% | - 132,36% | 165,6 3% |
| ROI | - 24,56 % | -33,98% | - 119,52% | - 59,35 % |
| ROE | - 39,82 % | - 158,72% | 158,19% | - 118,9 1% |

Sumber: Data Sekunder Diolah (2018)

Hasil penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System* diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan PT Zebra Nusantara Tbk selama periode 2014 – 2016 dilihat dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* mengalami fluktuatif setiap tahunnya. NPM perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -33,97%. Artinya, pada tahun 2015 perusahaan mengalami kerugian sebesar 33,97% dari total penjualan bersih. Sedangkan, NPM perusahaan yang paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -103,89%. Artinya, perusahaan mengalami kerugian sebesar 103,89% dari total penjualan bersih pada tahun 2016. Kerugian tersebut disebabkan oleh beban usaha perusahaan yang semakin meningkat dibandingkan dengan penjualannya.

Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2014 – 2016. TATO perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,15 kali. Artinya, pada tahun 2016 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,15 kali dari total aset yang dimilikinya. Sedangkan, TATO perusahaan yang paling rendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,38 kali. Artinya, perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,38 kali dari total aset yang dimilikinya pada tahun 2016.

Hasil perhitungan *Equity Multiplier* cenderung mengalami fluktuatif setiap tahunnya. *Equity Multiplier* perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 467,13%. Artinya, pada tahun 2013 perusahaan menggunakan utang sebesar 467,13% dari total ekuitas untuk mendanai aktivitya. Sedangkan, *Equity Multiplier* perusahaan yang paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -132,36%. Artinya, pada tahun 2016 perusahaan mendanai aktivitya menggunakan utang sebesar -132,36% dari total ekuitasnya. Hal tersebut terjadi karena modal perusahaan digunakan untuk menutupi hutang perusahaan yang telah menumpuk pada tahun sebelumnya.

Hasil perhitungan *Return On Investment* mengalami penurunan setiap tahunnya. ROI perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -24,56%. Artinya,

pada tahun 2014 mengalami kerugian sebesar 24,56% atas pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan dari total aset yang dimilikinya. Sedangkan, ROI perusahaan yang paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -119,52%. Artinya, pada tahun 2016 mengalami kerugian sebesar 119,52% atas pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan dari total aset yang dimilikinya.

Hasil perhitungan *Return On Equity* cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. ROE perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -39,82%. Artinya, pada tahun 2014 perusahaan mengalami kerugian sebesar 39,82% atas modal yang diinvestasi pemegang saham. Sedangkan, ROE perusahaan yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -158,72%. Artinya, pada tahun 2015 perusahaan mengalami kerugian sebesar 158,72% atas modal yang investasi pemegang saham. Rendahnya ROE pada tahun 2015 memperlihatkan bahwa penghasilan bersih yang dihasilkan perusahaan atas modal yang diinvestasikan pemegang saham adalah kurang baik.

Uji Normalitas Data

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu variabel NPM dengan nilai *P value* sebesar 0,079. Hal ini dapat diketahui bahwa variabel NPM dinyatakan terdistribusi dengan normal dikarenakan nilai *P value* > 0,05. Selanjutnya, perolehan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel

TATO dengan nilai *P value* sebesar 0.200. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian variabel TATO dinyatakan terdistribusi dengan normal dikarenakan nilai *P value* > 0,05. Untuk variabel *Equity Multiplier* diperoleh nilai *P value* sebesar 0,161. Hal ini dapat diketahui bahwa variabel *Equity Multiplier* terdistribusi dengan normal dikarenakan nilai *P value* > 0,05. Variabel berikutnya yaitu ROI diperoleh nilai *P value* sebesar 0,085. Hal ini dapat diketahui bahwa variabel ROI terdistribusi dengan normal dikarenakan nilai *P value* > 0,05. Variabel yang terakhir adalah ROE yang diperoleh nilai *P value* sebesar 0,087. Hal ini dapat diketahui bahwa variabel ROE terdistribusi dengan normal dikarenakan nilai *P value* > 0,05. Ketika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* berdistribusi normal maka dilakukan pengujian hipotesis yang menggunakan uji *independent t-test* (Ghozali,2016).

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.6

Hasil Uji *Independent t-test* Blue Bird dan Express berdasarkan pendekatan *Du Pont System*

| NPM | TATO | EM | ROI | ROE |
|-------|-------|-------|-------|-------|
| 0,025 | 0,001 | 0,001 | 0,047 | 0,025 |

Sumber: Data Sekunder Diolah (2018)

Pada tabel 4.6, variabel NPM menunjukkan nilai Sig atau *P value* sebesar $0,025 < 0,05$ karena nilai Sig kurang dari batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan variabel NPM antara perusahaan Blue Bird dan

Express. Pada variabel TATO menunjukkan nilai Sig atau *P value* sebesar $0,001 < 0,05$ karena nilai Sig kurang dari batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan variabel TATO antara perusahaan Blue Bird dan Express. Pada variabel EM menunjukkan nilai Sig atau *P value* sebesar $0,001 < 0,05$ karena nilai Sig kurang dari batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan variabel EM antara perusahaan Blue Bird dan Express. Pada variabel ROI menunjukkan nilai Sig atau *P value* sebesar $0,047 < 0,05$ karena nilai Sig kurang dari batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan variabel ROI antara perusahaan Blue Bird dan Express. Pada variabel ROE menunjukkan nilai Sig atau *P value* sebesar $0,025 < 0,05$ karena nilai Sig kurang dari batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan variabel ROE antara perusahaan Blue Bird dan Express. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan pada variabel NPM, TATO, EM, ROI dan ROE antara perusahaan Blue Bird dan Express.

Tabel 4.7

Hasil Uji *Independent t-test* Blue Bird dan Zebra berdasarkan pendekatan *Du Pont System*

| NPM | TATO | EM | ROI | ROE |
|-------|-------|-------|-------|-------|
| 0,017 | 0,554 | 0,965 | 0,001 | 0,027 |

Sumber: Data Sekunder Diolah (2018)

Pada tabel 4.7 variabel NPM menunjukkan nilai Sig atau *P value* sebesar $0,017 < 0,05$ karena nilai Sig kurang dari batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan pada variabel

NPM antara perusahaan Blue Bird dan Zebra. Pada variabel TATO menunjukkan nilai Sig atau P *value* sebesar 0,554 > 0,05 karena nilai Sig lebih dari batas kritis 0,05 maka tidak terdapat perbedaan pada variabel TATO antara perusahaan Blue Bird dan Zebra. Pada variabel EM menunjukkan nilai Sig atau P *value* sebesar 0,965 > 0,05 karena nilai Sig lebih dari batas kritis 0,05 maka tidak terdapat perbedaan pada variabel EM antara perusahaan Blue Bird dan Zebra. Pada variabel ROI menunjukkan nilai Sig atau P *value* sebesar 0,001 < 0,05 karena nilai Sig kurang dari batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan pada variabel ROI antara perusahaan Blue Bird dan Zebra. Pada variabel ROE menunjukkan nilai Sig atau P *value* sebesar 0,027 < 0,05 karena nilai Sig kurang dari batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan pada variabel ROE antara perusahaan Blue Bird dan Zebra. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2.1, H2.4, H2.5 diterima yaitu terdapat perbedaan nilai NPM, ROI dan ROE antara perusahaan Blue Bird dan Zebra.

Tabel 4.8

**Hasil Uji *Independent t-test*
Express dan Zebra berdasarkan
pendekatan *Du Pont System***

| NPM | TATO | EM | ROI | ROE |
|-------|-------|-------|-------|-------|
| 0,060 | 0,027 | 0,038 | 0,126 | 0,048 |

Sumber: Data Sekunder Diolah (2018)

Pada tabel 4.8 variabel NPM menunjukkan nilai Sig atau P *value* sebesar 0,060 > 0,05 karena nilai Sig lebih dari batas kritis 0,05 maka

tidak terdapat perbedaan pada variabel NPM antara perusahaan Express dan Zebra. Pada variabel TATO menunjukkan nilai Sig atau P *value* sebesar 0,027 < 0,05 karena nilai Sig kurang dari batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan pada variabel TATO antara perusahaan Express dan Zebra. Pada variabel EM menunjukkan nilai Sig atau P *value* sebesar 0,038 < 0,05 karena nilai Sig kurang dari batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan pada variabel EM antara perusahaan Express dan Zebra. Pada variabel ROI menunjukkan nilai Sig atau P *value* sebesar 0,126 > 0,05 karena nilai Sig lebih dari batas kritis 0,05 maka tidak terdapat perbedaan pada variabel ROI antara perusahaan Express dan Zebra. Pada variabel ROE menunjukkan nilai Sig atau P *value* sebesar 0,048 < 0,05 karena nilai Sig kurang dari batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan pada variabel ROE antara perusahaan Express dan Zebra. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3.2, H3.3, H3.5 diterima yaitu terdapat perbedaan nilai TATO, EM dan ROE antara perusahaan Express dan Zebra.

Implikasi Penelitian

Implikasi manajerial didapat berdasarkan teori-teori yang mendasari penelitian serta hasil penelitian yang telah diperoleh atau kontribusi temuan penelitian terhadap penguatan pelaksanaan manajerial dalam suatu perusahaan. Implikasi manajerial yang diuraikan sekaligus berisi saran atau

rekomendasi yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan. Implikasi manajerial dilaksanakannya penelitian adalah untuk tambahan pengetahuan mengenai kinerja keuangan perusahaan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan pendekatan *Du Pont System*. Analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan berdasarkan *Du Pont System* yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Equity Multiplier* (EM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan yang telah dilakukan, pihak manajemen perusahaan taksi diharapkan mampu meningkatkan penjualan dan menekan biaya operasional perusahaan, sehingga laba yang dicapai dapat meningkat dan kinerja perusahaan akan lebih baik. Sehingga perusahaan dapat mensejahterakan pemegang saham. *Du Pont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, dan aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan.

Bagi pihak manajemen perusahaan taksi juga diharapkan

dapat meningkatkan performa perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan atas nilai aktiva yang dimiliki. Peningkatan performa perusahaan merupakan faktor penting karena akan terbukti pada laporan kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan dipublikasi. Publikasi kinerja keuangan perusahaan ini akan meningkatkan keyakinan investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Investor akan lebih yakin menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Seperti yang dikatakan Isnaini (2016), meningkatkan kinerja keuangan merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan dapat membuat saham perusahaan menarik bagi investor. Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka saham akan diminati oleh investor dan kinerja keuangan perusahaan dapat bangkit.

Untuk menurunkan nilai risiko perusahaan, dapat dilakukan dengan cara mengurangi penggunaan utang untuk mendanai aktivasnya. Nilai risiko perusahaan yang kecil diharapkan dapat menambah kepercayaan investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan, sehingga nilai ekuitias perusahaan untuk mendanai aktivasnya juga semakin tinggi. (Kasmir, 2010:42). Namun penggunaan utang bisa dilakukan

pada saat pajak penghasilan yang ditetapkan pemerintah di Indonesia sangat besar, penggunaan utang dapat menurunkan pembayaran perusahaan terhadap pajak penghasilan perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 – 2016 sebagai sampel sehingga belum dapat merepresentasikan semua perusahaan taksi yang ada di Indonesia.. Keterbatasan lain adalah pada penelitian ini hanya menggunakan metode *Du Pont System* yang mengukur kinerja keuangan berdasarkan NPM, TATO, EM, ROI dan ROE. *Du Pont System* telah mewakili Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage*. Sementara terdapat banyak metode lain berdasarkan teori yang ada yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, maka dalam penelitian yang berjudul “**Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan *Du Pont System* (Studi Pada Perusahaan Taksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016)**” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, PT Blue Bird Tbk memiliki nilai ROE yang paling tinggi dibandingkan dengan kedua perusahaan lainnya berdasarkan pendekatan *Du Pont System*. Sedangkan PT Express Transindo Utama Tbk memiliki nilai ROE tertinggi kedua dibandingkan dengan kedua perusahaan lainnya. PT Zebra Nusantara Tbk memiliki nilai ROE yang paling rendah dibandingkan dengan kedua perusahaan lainnya.
- b. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai NPM, TATO, EM, ROI dan ROE PT Blue Bird Tbk dan PT Express Transindo Utama Tbk.
- c. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai NPM, ROI dan ROE PT Blue Bird Tbk dan PT Zebra Nusantara Tbk, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai TATO dan EM PT Blue Bird Tbk dan PT Zebra Nusantara Tbk.
- d. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai TATO, EM dan ROE PT Express Transindo Utama Tbk dan PT Zebra Nusantara Tbk, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai NPM dan ROI PT Express Transindo Utama Tbk dan PT Zebra Nusantara Tbk.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan taksi diharapkan mampu meningkatkan penjualan dan menekan biaya operasional perusahaan agar mendapatkan laba yang maksimal. Laba perusahaan yang tinggi dapat menghasilkan nilai *Net Profit Margin* yang tinggi pula. Sehingga perusahaan dapat dikatakan baik dalam menghasilkan laba.
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan taksi diharapkan menurunkan nilai risiko perusahaan dengan cara mengurangi penggunaan utang untuk mendanai aktivitya pada saat beban bunga yang ditetapkan di Indonesia sangat besar. Nilai risiko perusahaan yang kecil diharapkan dapat menambah kepercayaan investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan. Sehingga nilai ekuitias perusahaan untuk mendanai aktivitya juga semakin tinggi.
- c. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian dengan memanjangkan periode waktu penelitian agar hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya dan menggunakan tambahan metode lain untuk membandingkan secara lebih pasti kondisi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan*

Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Agung G. 2012. "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk Periode Tahun 2009, 2010 dan 2011", Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Brigham, Eugene F. dan Joul F Houston. 2015. *Fundamentals Of Financial Management*. Edisi 14. *Cengage Learning*.

Darminto Agustin dan S.R. Handayani. 2013. "Analisis Rasio Keuangan. Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan. Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 2, no. 1.

Dewi Astuti. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Doorasamy, Michelle. 2016. "Using Du Pont Analysis To Assess The Financial Performance Of The Top 3 JSE Listed Companies In The Food Industry", *Journal Investment Management and Financial Innovations*, vol. 13, issue 2.

Frank. K, Keith C. Brown. 2011. *Investment Analysis and Portfolio Management*. 10th edition, South western, Cengage Learning.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center

for Academic Publishing Service.

- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isnaini N. 2016. “Pengaruh Intangible Asset Value, Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014”, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jasriani. 2016. “Analyzing The Financial Performance Of PT.Garuda Indonesia By Using Dupont Analysis (Period 2011-2015)”, Jurnal berkala Ilmiah Efisiensi, vol. 16, no. 4.
- Kuntjojo. 2009. *Metode Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Masyuri M. 2014. “Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mayo, Herbert B. 2015. *Basic Finance: An Introduction to Financial Institutions, Investments, and Management 11th edition*. USA: South-Western Cengage Learning.
- Munawir. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.